

Implementation Report: Implementation of Character Education Through School Culture to Build Student Character

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik]

Sumarni¹⁾, Vanda Rezania^{*,2)}

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : vanda1@umsida.ac.id

Abstract. *This implementation report aims to describe the application of character education through school culture in developing students' character. The implementation was motivated by the need to strengthen positive values among elementary school students, including discipline, responsibility, honesty, cooperation, and respect. Character education was integrated into daily school routines, exemplary behavior from teachers, religious activities, literacy programs, environmental care, and school regulations. The results indicate that students became more disciplined, responsible, respectful, and actively participated in school activities. This implementation demonstrates that school culture serves as an effective strategy for strengthening character education in elementary schools.*

Keywords— *character education; school culture; elementary school; character building*

Abstrak. *Laporan implementasi ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Implementasi dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, dan sikap saling menghargai pada peserta didik sekolah dasar. Pendidikan karakter diintegrasikan melalui berbagai pembiasaan di sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, literasi, kepedulian terhadap lingkungan, serta penerapan tata tertib sekolah. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah. Makna praktis dari implementasi ini adalah budaya sekolah mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.*

Kata Kunci - *pendidikan karakter; budaya sekolah; sekolah dasar; karakter peserta didik*

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten. Permasalahan awal menunjukkan masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. [1]

Berdasarkan kondisi tersebut, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan karakter melalui budaya sekolah, seperti kegiatan salam dan sapa, doa bersama, membaca Al-Qur'an atau literasi pagi, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket harian, budaya antre, serta pembiasaan mengucapkan kata "tolong", "maaf", dan "terima kasih". [2]

Tujuan implementasi ini yaitu, Meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Menumbuhkan rasa tanggung jawab, Membentuk karakter religius, Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, Mengembangkan sikap gotong royong, jujur, dan saling menghargai

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui budaya sekolah yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. [3]

Rangkaian kegiatan meliputi :

1. Pembiasaan Pagi

- a. Salam, senyum, sapa.

- b. Berdoa bersama.
 - c. Literasi selama 15 menit.
 - d. Membaca Al-Qur'an sesuai jadwal.
2. Kegiatan Inti
- Guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran melalui:
- a. Diskusi kelompok.
 - b. Kerja sama.
 - c. Penyelesaian masalah.
 - d. Keteladanan guru.
 - e. Refleksi karakter.
3. Pembiasaan Harian
- a. Piket kelas.
 - b. Budaya antre.
 - c. Menjaga kebersihan sekolah.
 - d. Membiasakan berkata sopan.
 - e. Menghargai pendapat teman.

Media yang digunakan berupa poster karakter, tata tertib sekolah, buku literasi, dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Indikator keberhasilan implementasi meliputi meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi berjalan sesuai dengan program budaya sekolah yang telah dirancang. Guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Setiap pagi peserta didik dibiasakan memberikan salam kepada guru, mengikuti doa bersama, membaca buku selama 15 menit, serta melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai jadwal. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan penguatan terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat kepada orang lain. Selain itu, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan piket kelas, kerja bakti, Jumat Bersih, dan berbagai kegiatan sosial di sekolah. [4]

Hambatan yang ditemukan antara lain masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan dalam membiasakan disiplin waktu dan menjaga kebersihan. Guru mengatasi hal tersebut melalui pembinaan, penguatan positif, dan komunikasi dengan orang tua.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi karakter peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Indikator Penilaian	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Disiplin	60%	90%
Tanggung Jawab	70%	91%
Kerja Sama	72%	92%
Kepedulian Lingkungan	65%	89%
Sikap Sopan Santun	75%	94%

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan karakter peserta didik pada hampir seluruh indikator yang diamati. Peserta didik lebih terbiasa menaati aturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai teman, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. [5]

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun demikian, keberhasilan program masih memerlukan dukungan penuh dari orang tua agar pembiasaan karakter juga diterapkan di rumah. Ke depan, sekolah berencana memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan parenting, pemberian buku penghubung karakter, serta evaluasi rutin terhadap perkembangan karakter peserta didik.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data yang disajikan dalam laporan ini, termasuk skor evaluasi siswa dan kutipan jawaban tertulis, telah dianonimkan dengan menggunakan kode atau inisial (misalnya: Siswa A, Siswa B) guna menjaga privasi anak. Penulis memastikan bahwa penggunaan data performa kelas ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan evaluasi akademik dan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertanggung jawab..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta kepada Kepala Sekolah dan rekan sejawat di Sekolah Dasar mitra yang telah memberikan izin, fasilitas ruang kelas, dan dukungan sarana prasarana selama pelaksanaan kegiatan laporan implementasi pembelajaran ini dilaksanakan.

REFERENSI

- [1] Kemendikbud. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [2] Muslich, M. (2018). Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Lickona, T. (2013). Educating for Character. New York: Bantam Books.
- [5] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.